

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab IV, akan disajikan rangkuman akhir dari hasil penelitian yang telah dilakukan guna memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul dari rumusan masalah. Tidak hanya itu, bab ini juga akan menguraikan implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, serta untuk penelitian di masa mendatang.

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis tentang penggunaan pendidikan multikultural melalui model cooperative learning guna meningkatkan sikap toleransi peserta didik, berikut ini peneliti jabarkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Tahapan perencanaan dalam usaha meningkatkan sikap toleransi peserta didik melalui penerapan pendidikan multikultural menggunakan model cooperative learning dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-F SMP Negeri 5 Bandung telah dijalankan dengan baik. Perencanaan dimulai dengan melakukan observasi awal untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang situasi di kelas sebelum penelitian dimulai. Selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan guru mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Karakteristik peserta didik dalam kelas juga dianalisis guna memilih metode pembelajaran yang sesuai serta merencanakan langkah-langkah efektif dalam proses pembelajaran. Peneliti meminta arahan, saran dan kesediaan guru mitra agar proses penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Peneliti kemudian membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan tindakan untuk meningkatkan sikap toleransi peserta didik. Peneliti menentukan cakupan pembahasan dan bentuk pengintegrasian materi pembelajaran di kelas dengan materi pendidikan multikultural.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan sikap toleransi peserta didik dengan penerapan pendidikan multikultural melalui *cooperative learning* pada pembelajaran IPS di kelas VIII-F SMP Negeri 5 Bandung sudah dilaksanakan dengan baik.

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan dilakukan dengan dua tindakan pada siklus satu, dua tindakan pada siklus dua, dan dua tindakan pada siklus tiga. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti dibantu oleh observer dan guru mitra. Kegiatan diawali dengan guru yang mengucapkan salam pembuka dan menginstruksikan peserta didik untuk berdoa bersama dipimpin oleh koordinator kelas. Guru memeriksa absensi kelas dan mencatatnya di jurnal kelas. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan pertemuan sebelumnya. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memastikan peserta didik sudah dalam kondisi siap melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menggunakan model *cooperative learning* dengan tipe yang berbeda. Pada siklus pertama, peneliti menggunakan tipe *think-pair* dan *share*. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menjawab soal dan kemudian akan dilakukan pembahasan bersama. Setelah pelaksanaan, peneliti melakukan refleksi. Peneliti menemukan bahwa tipe *think-pair share* kurang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga peneliti memperbaiki langkah pelaksanaan pada siklus selanjutnya. Pada siklus kedua, peneliti menggunakan tipe *team games tournament*. Peserta didik diminta untuk bekerja di dalam kelompok dan akan melanjutkan dengan pelaksanaan *game*. Pada siklus kedua ini, guru bermain dengan website Padlet dan permainan kuis rebutan dengan nama Ranking 1. Kemudian pada siklus ketiga, guru menerapkan pembelajaran dengan tipe *think-pair share* dengan lebih berfokus pada *active debate*. Peserta didik diajak untuk berdiskusi di dalam kelompok untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya. Peserta didik di dalam kelompok kemudian dipertemukan untuk mengadu argumen masing-masing. Dengan menggunakan tipe ini, peserta didik lebih berkontribusi dan berlatih untuk menyampaikan pendapat. Peserta didik juga berlatih memahami perbedaan pendapat. Pada tahap ini, peneliti juga menentukan langkah pembelajaran yang cocok kepada peserta didik. Selama pelaksanaan tindakan, guru juga memberikan indikator tes yang dibuat dalam bentuk soal untuk melihat aspek pengetahuan peserta didik. Pada pelaksanaan tindakan pertama, guru membahas materi “Pengaruh Sistem Tanam Paksa”. Pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan fokus materi berjudul “Perlawanan terhadap

Persekutuan Dagang” dan pada siklus ketiga, fokus materi berjudul “Perlawanan terhadap Pemerintah Hindia Belanda”.

3. Hasil-hasil yang dicapai pada sebelum dan setelah dilaksanakannya tindakan melalui kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap toleransi peserta didik dengan diterapkannya pendidikan multikultural melalui *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-F SMP Negeri 5 Bandung telah dilaksanakan dengan pertumbuhan yang semakin baik pada setiap siklusnya. Sesuai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pada siklus 1, aktivitas guru mendapat persentase sebesar 87% dengan kategori Sangat baik. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus 1 mendapat persentase sebesar 72% dengan kategori Baik. Pada indikator sikap toleransi peserta didik siklus 1, diperoleh persentase sebesar 76% dengan kategori Baik. Dengan hasil tersebut, maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya. Pada siklus 2, aktivitas guru mendapat persentase sebesar 94% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus 2 mendapat persentase sebesar 91% dengan kategori Sangat Baik. Pada hasil observasi sikap toleransi peserta didik, didapatkan persentase sebesar 83% dengan kategori Baik. Hasil tersebut telah mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya tetapi hasil tersebut masih belum sesuai dengan target yang telah ditentukan sehingga peneliti melaksanakan siklus selanjutnya. Pada siklus 3, aktivitas guru mendapatkan hasil dengan persentase 96% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan aktivitas peserta didik mendapatkan hasil dengan persentase sebesar 96% dengan kategori Sangat Baik. Pada hasil observasi sikap toleransi peserta didik, mengalami kenaikan persentase jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu sebesar 90% dengan kategori Sangat Baik. Seluruh hasil observasi tersebut mengalami kenaikan hingga mencapai target yang telah ditentukan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini diawali dengan dilaksanakannya perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan diskusi yang dilakukan bersama guru mitra dengan menentukan materi yang akan digunakan, metode pembelajaran, pendekatan yang sesuai dengan peserta didik, dan pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap ini penting

untuk memastikan pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik dan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan itu sendiri. Pelaksanaan penelitian terdiri atas 3 siklus dengan setiap siklus terdiri atas 2 hingga 3 pertemuan. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan dilakukannya observasi. Evaluasi berdasarkan refleksi dilaksanakan untuk menentukan perbaikan dan penentuan apabila diperlukan tindakan lanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, didapatkan pula hasil mengenai kendala yang kemudian akan menjadi acuan untuk menentukan solusi pada pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Penerapan pendidikan multikultural yang dilaksanakan melalui *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik. Perubahan terlihat dari peserta didik yang tidak lagi mengejek temannya dan mulai berbaur serta memiliki keinginan untuk mengenal peserta didik lain yang memiliki latar belakang berbeda. Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik di dalam kelompok, dilihat dari hasil diskusi yang dituliskan dalam bentuk esai. Kebersamaan terasa di dalam kelas dan peserta didik saling menghargai satu sama lain.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Peserta Didik

Memberikan pemahaman secara mendalam mengenai pendidikan multikultural untuk meningkatkan toleransi di lingkungan sekitar. Lingkungan tersebut dapat berwujud teman bermain atau saudara di rumah. Menjelaskan istilah baru yang kurang familiar agar tidak terjadi sikap intoleran.

2. Bagi Guru

Melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan pendidikan multikultural dengan materi yang diintegrasikan. Guru dapat mengembangkan aspek dalam penilaian sikap toleransi dan mengembangkan pembahasan dan berbagai pendekatan yang efektif dalam menerapkan pendidikan multikultural.

3. Bagi Sekolah

Memfasilitasi guru dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk meningkatkan sikap toleransi peserta didik. Mengintegrasikan pendidikan multikultural dengan berbagai

peraturan di sekolah. Menjadikan sarana yang menunjang untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan lebih baik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan mengembangkan penerapan pendidikan multikultural dengan memperluas cakupan pembahasan yang berkenaan dengan pendidikan multikultural. Menyempurnakan penelitian dengan memperbarui variabel-variabel yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang terjadi. Melakukan penelitian menggunakan metode, media, dan pendekatan yang berbeda. Mengintegrasikan materi pembelajaran selain IPS dengan pendidikan multikultural.

Mayda Mabelya, 2023

*PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu